

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa tergolong sebagai individu remaja akhir atau dewasa awal. Individu pada fase dewasa awal tidak lagi mengedepankan ego dan mulai berfokus pada kewajiban yang dimiliki, tujuan serta melakukan pekerjaan secara lebih terencana (Wahyuni et al., 2023). Memasuki fase dewasa, mahasiswa memerlukan kemampuan pengelolaan keuangan yang matang. Wahyuni et al., (2023) juga menyebutkan bahwa mahasiswa termasuk ke dalam golongan yang rentan untuk terlibat dalam permasalahan manajemen keuangan yang dipengaruhi dengan adanya tren dan gaya hidup terkini. Rohmanto dan Susanti (2021) mengemukakan bahwa mahasiswa lebih mudah untuk mengikuti tren gaya hidup yang mendorong perilaku konsumtif. Nugroho dan Hidayah (2025) juga menyebutkan bahwa mahasiswa cenderung konsumtif seiring perkembangan teknologi dan kemudahan transaksi yang disediakan. Pada mahasiswa, khususnya mahasiswa yang merantau atau kos dan tidak tinggal dengan orang tua, perilaku keuangan yang baik diperlukan mahasiswa untuk mengelola keuangan serta mempertimbangkan masa depan, meskipun mayoritas mahasiswa umumnya masih bergantung pada penghasilan orang tua atau belum memiliki penghasilan sendiri.

Mahasiswa yang tinggal di kost wajib bisa mengatur uang sendiri karena harus memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan langsung dari orang tua. Kebutuhan tersebut mencakup biaya makan, transportasi,

pendidikan, komunikasi, serta kebutuhan sosial yang terus bertambah seiring berjalannya waktu. Kondisi ini membuat kemampuan mengelola keuangan menjadi hal yang penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan dan kelangsungan belajar mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa masalah keuangan yang tidak dikelola dengan baik bisa menyebabkan tekanan psikologis, menurunkan kualitas hidup, dan menghalangi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik maupun sosial (Manullang et al., 2025).

Salah satu hal yang memengaruhi cara mahasiswa mengelola uang mereka adalah pemahaman tentang keuangan. Literasi keuangan menunjukkan seberapa baik seseorang memahami, mengenal, dan mampu mengatur uang serta sumber daya keuangan dengan baik. Mahasiswa yang paham soal keuangan dengan baik biasanya lebih bisa membuat rencana pengeluaran, mengatur uang mereka, serta memutuskan soal uang secara bijak. Sebaliknya, kurangnya pemahaman tentang keuangan bisa membuat seseorang membuat kesalahan dalam mengatur uang, berbelanja secara berlebihan, dan mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan di masa depan (Remund, 2010; Chen & Volpe, 1998). Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan hal penting yang harus dimiliki mahasiswa, terutama mahasiswa yang tinggal di kost karena harus mengurus uangnya sendiri secara mandiri.

Selain pemahaman tentang keuangan, cara hidup juga bisa memengaruhi bagaimana mahasiswa mengelola uang mereka.

Perkembangan teknologi digital, media sosial, dan tren belanja yang terus meningkat membuat mahasiswa tertarik untuk mengikuti gaya hidup modern. Kebutuhan untuk mengikuti trend, memperhatikan penampilan, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial sering kali membuat mahasiswa menghabiskan uang lebih dari apa yang mereka butuhkan atau mampu bayar. Penelitian oleh Praditha dan tim pada tahun 2022 menunjukkan bahwa gaya hidup seseorang memengaruhi secara positif dan berarti bagaimana mahasiswa yang tinggal di kost berperilaku dalam berbelanja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup konsumtif yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula risiko terjadinya perilaku keuangan yang tidak sehat.

Dalam menghadapi berbagai tuntutan kebutuhan dan pengaruh lingkungan, kontrol diri menjadi faktor penting yang bisa membantu seseorang mengelola keuangan dengan lebih bijak. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur hasrat, keinginan, dan tindakan agar selalu sesuai dengan tujuan yang sudah ditentukan. Mahasiswa yang bisa mengendalikan diri biasanya lebih tahu perbedaan antara apa yang benar-benar dibutuhkan dan apa sekadar keinginan, sehingga tidak mudah membeli barang secara impulsif, serta lebih bisa mengelola uang dengan rapi dan teratur. Kurangnya kemampuan mengendalikan diri bisa membuat mahasiswa lebih gampang terpengaruh oleh gaya hidup boros dan menghabiskan uang secara berlebihan. Penelitian Maxentia dan Habiburrahman (2025) menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri sangat berpengaruh terhadap cara mahasiswa yang tinggal di kost

mengelola uang mereka. Dalam menghadapi berbagai kebutuhan dan pengaruh dari lingkungan sekitar, kemampuan mengendalikan diri merupakan faktor penting yang bisa membantu seseorang mengatur uang secara lebih bijak. Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur hasrat, keinginan, dan tindakan agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Mahasiswa yang bisa mengendalikan diri biasanya lebih tahu perbedaan antara apa yang benar-benar dibutuhkan dan apa hanya keinginan, mengurangi belanja yang tidak direncanakan, serta lebih rajin dalam mengatur uang yang dikeluarkan. Kurangnya kemampuan mengendalikan diri bisa membuat mahasiswa lebih rentan tergiur oleh gaya hidup yang konsumtif dan cenderung menghabiskan uang secara berlebihan. Penelitian oleh Maxentia dan Habiburahman pada tahun 2025 menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri memengaruhi secara signifikan bagaimana mahasiswa yang tinggal di kost mengelola keuangannya.

Lintner (1998) dalam Wahyuni et al., (2023) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai sebuah cara individu menyikapi serta mengambil keputusan keuangan dengan mempertimbangkan resiko yang ada. Anggono et al., (2024) mendefinisikan perilaku keuangan sebagai perilaku yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan untuk berbagai hal seperti, pengeluaran, tabungan, investasi, hutang hingga dana pensiun. Pada mahasiswa, perilaku keuangan yang baik mendorong mahasiswa untuk mengelola keuangan pribadi secara bijaksana (Anggono et al., 2024). Eldista et al., (2020) dalam Nugroho dan Hidayah (2025) mengemukakan

bahwa perilaku keuangan dalam memenuhi gaya hidup dapat menimbulkan dampak positif dan negatif, tergantung bagaimana seseorang mengendalikan diri dalam membelanjakan uangnya. Perilaku keuangan menurut Rahmanto dan Susanti (2021) adalah bagaimana individu memperlakukan, mengatur dan memaksimalkan kemampuan finansialnya sehingga dapat bermanfaat untuk masa depan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan adalah literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan dengan baik (Oktapiani dan Rusni, 2024). Otoritas Jasa Keuangan (2019) dalam Anjani dan Darto (2023) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia mencapai 38,03% beriringan dengan meningkatnya penggunaan produk dan layanan keuangan mencapai 76,19%. Literasi keuangan dalam Viacenza (2025) dinyatakan sebagai pengetahuan dasar terkait keuangan secara sistematis. Literasi keuangan juga didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman individu untuk dapat membuat keputusan ekonomi yang baik serta meningkatkan kesejahteraan individu (Anjani dan Darto, 2023). Literasi keuangan yang rendah berpengaruh terhadap rendahnya kesadaran individu untuk mengalokasikan dana untuk masa depan serta memicu tindakan konsumtif (Baptista dan Dewi, 2023).

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan individu sebagaimana literasi keuangan mempengaruhi keputusan finansial individu (Mawad et al., 2022). Mawad

et al., (2022) juga mengemukakan bahwa kemampuan literasi keuangan merupakan suatu hal yang penting dimiliki oleh generasi muda yang tinggal secara mandiri agar dapat mengelola keuangannya dengan baik. Pada mahasiswa, literasi keuangan diperlukan untuk dapat menghindari masalah keuangan dan mengelola uang bulanan dengan baik (Oktapiani dan Rusni, 2024). Penelitian oleh Oktapiani dan Rusni (2024) juga menyebutkan bahwa literasi keuangan yang baik dapat mendorong perilaku keuangan yang positif seperti menabung dan menekan perilaku konsumtif mahasiswa.

Gaya hidup menjadi salah satu faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan. Oktapiani dan Rusni (2024) menyatakan gaya hidup sebagai cara seseorang mengalokasikan pendapatannya dan memilih produk maupun jasa dan berbagai pilihan lainnya. Kotler dan Keller (2018) dalam Viacenza (2025) mendefinisikan gaya hidup sebagai cara hidup individu yang tercermin melalui aktivitas, ketertarikan dan opini individu. Gaya hidup juga disebutkan sebagai cara mengekspresikan diri melalui aktivitas yang dilaksanakan, bagaimana individu mengusahakan mengejar dan mengusahakan keinginan yang dimiliki serta menyuarakan pendapat (Viacenza, 2025). Gaya hidup yang cenderung hedonis berkaitan dengan pengelolaan keuangan individu, sebagaimana hedonisme mendorong untuk mementingkan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan individu (Rahmanto dan Susanti, 2021).

Sa'idah et al., (2024) mendefinisikan gaya hidup hedonis sebagai sikap hidup menikmati kemewahan secara berlebihan. Gaya hidup hedonis pada mahasiswa dapat terlihat pada bagaimana mahasiswa lebih memilih untuk menghabiskan uang yang dimiliki untuk hal tersier seperti berbelanja di mall, hangout bersama teman-teman, merokok dan berbagai hal lainnya yang dilakukan agar eksistensinya diakui di lingkungan pertemanan (Thamrin dan Saleh, 2021). Perilaku konsumtif dan hedonis pada mahasiswa didorong oleh keinginan atau kecenderungan mahasiswa untuk mengikuti tren sehingga mengesampingkan kebutuhan yang merupakan prioritas utama (Msarofah & Fauzan, 2023). Gaya hidup hedonis juga didefinisikan sebagai cara hidup yang cenderung berfokus pada kesenangan semata, kemewahan dan memenuhi keinginan individu (Thamrin dan Saleh, 2021).

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi perilaku keuangan adalah kontrol diri. Hashmi et al., (2021) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan individu yang menjadi respon utama dalam merespon sesuatu. Sa'idah et al., (2024) menjelaskan bahwa kontrol diri dapat mempengaruhi cara individu bertindak dan dapat menghentikan tindakan yang mengikuti apa yang ada dalam pikirannya (mencegah impulsivitas). Anjani dan Darto (2023) mengemukakan bahwa *self control* atau kontrol diri merupakan cara individu mengendalikan diri dan keputusan untuk transaksi dan konsumsi sesuai dengan kebutuhannya. Kontrol diri berperan untuk menghasilkan keputusan yang bijak untuk berbagai hal yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Bai (2023) menyatakan bahwa kontrol diri

individu berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan menentukan potensi kesejahteraan individu secara ekonomi di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti, literasi keuangan, gaya hidup dan kontrol diri. Penelitian yang dilakukan oleh Rohmanto dan Susanti (2021) terhadap mahasiswa di STIE Surakarta menemukan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup hedonis berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian oleh Wahyuni et al., (2023) pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Hashmi et al., (2021) dalam hasil penelitiannya terhadap mahasiswa di Pakistan menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku keuangan pada mahasiswa.

pada penelitian ini kontrol diri dijadikan sebagai variabel intervening antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan karena kontrol diri berperan sebagai mekanisme psikologis yang menjembatani pengetahuan dan tindakan finansial seseorang. Menurut Tangney et al., (2004), kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menahan dorongan sesaat dan mengatur perilaku agar selaras dengan tujuan jangka panjang. Dalam literasi keuangan, seseorang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman finansial yang baik, tanpa kontrol diri yang kuat, individu tetap berpotensi melakukan keputusan keuangan yang tidak rasional seperti konsumtif (Baumeister, 2002). Dan gaya hidup yang konsumtif

atau hedonis dapat menurunkan kualitas perilaku keuangan apabila seseorang tidak mampu mengendalikan diri terhadap keinginan berlebih (Ghufron & Risnawita, 2010). Oleh karena itu, kontrol diri berfungsi sebagai penghubung yang mengubah pengetahuan finansial dan pola gaya hidup menjadi perilaku keuangan yang sehat, karena seseorang dengan kontrol diri tinggi lebih mampu mengelola pengeluaran, menunda kepuasan, dan membuat keputusan ekonomi yang baik dan bijak (Chong et al., 2021).

Dan penelitian yang dilakukan oleh Mawad et al., (2022) di Lebanon juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan yang baik serta kontrol diri yang baik terhadap perilaku keuangan individu, kontrol diri yang kuat membantu seseorang agar tidak mengikuti tren yang tidak diperlukan seperti membeli suatu produk hanya karena sedang tren di media sosial. Tingginya literasi keuangan menjadikan kontrol diri yang baik dan akhirnya menurunkan perilaku konsumtif. Selain itu, penelitian Andini et al., (2025) pada Gen Z di Kota Semarang juga menunjukkan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif melalui kontrol diri memiliki pengaruh yang baik karna gaya hidup yang hedonis kurang memiliki kontrol diri untuk mengatur gaya hidup yang bisa jadi disebabkan oleh tekanan sosial. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Aruria & Fauzan (2026) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap cara mahasiswa mengelola keuangan. Ini menandakan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, hal tersebut tidak selalu

membuat mereka lebih bijak dalam menggunakan dompet digital. Sebaliknya, studi ini mengungkapkan bahwa kemampuan mengendalikan diri memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Mahasiswa yang memiliki kemampuan kontrol diri yang baik biasanya lebih efektif dalam mengatur pengeluaran dan tidak mudah terpengaruh oleh dorongan untuk bertindak secara impulsif saat menggunakan dompet digital. Selain itu, faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku keuangan adalah pengaruh sosial. Mahasiswa cenderung mengadopsi penggunaan dompet digital karena mengikuti pola yang ditunjukkan oleh teman-teman, tren di media sosial, dan kemajuan teknologi digital yang hadir di sekitar mereka.

Dari berbagai penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan, masih terdapat perbedaan hasil temuan yang menunjukkan adanya kesenjangan penelitian. Sebagian studi menyatakan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu, di mana tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi serta gaya hidup tertentu dapat membentuk pola pengelolaan keuangan seseorang. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Aruria & Fauzan (2026) justru menemukan bahwa literasi keuangan dan lifestyle tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam penggunaan e-wallet. Sebaliknya, faktor locus of control dan social influence terbukti berpengaruh signifikan, dengan pengaruh sosial menjadi variabel yang paling dominan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam konteks transaksi digital, khususnya penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa, faktor

psikologis dan sosial mungkin lebih menentukan dibandingkan faktor kognitif seperti literasi keuangan. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian lanjutan untuk menguji kembali konsistensi pengaruh variabel-variabel tersebut pada karakteristik responden dan konteks yang berbeda

Berdasarkan fenomena dan *research gap* yang telah diuraikan, penelitian dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening Studi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini berjudul ” Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan dengan Kontrol Diri sebagai Variabel Intervening Studi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Anak Kost?
2. Apakah Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Anak Kost?
3. Apakah Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Kontrol Diri Pada Mahasiswa Anak Kost?
4. Apakah Gaya Hidup Berpengaruh Terhadap Kontrol Diri Pada Mahasiswa Anak Kost?
5. Apakah Kontrol Diri Berpengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Anak Kost?

6. Apakah Kontrol Diri Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Anak Kost?
7. Apakah Kontrol Diri Memediasi Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Anak Kost?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Anak Kost.
2. Menganalisis Gaya Hidup Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Anak Kost.
3. Menganalisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kontrol Diri Mahasiswa Anak Kost.
4. Menganalisis Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Kontrol Diri Mahasiswa Anak Kost.
5. Menganalisis Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Anak Kost.
6. Menguji Peran Kontrol Diri Sebagai Variabel Mediasi Antara Literasi Keuangan Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Anak Kost.
7. Menguji Peran Kontrol Diri Sebagai Variabel Mediasi Antara Gaya Hidup Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Anak Kost.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memahami secara lebih mendalam bagaimana literasi keuangan dan gaya hidup memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa yang hidup sebagai anak kost, dengan mempertimbangkan peran kontrol diri sebagai variabel yang

memediasi hubungan di antara ketiganya. Mahasiswa anak kost memiliki karakteristik unik karena mereka dituntut untuk mengatur keuangan pribadi secara mandiri, mulai dari pengeluaran harian, kebutuhan pendidikan, hingga hiburan. Dalam kondisi ini, kemampuan untuk mengelola keuangan secara bijak menjadi hal yang sangat penting.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa anak kost.
- b. Mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa anak kost.
- c. Menganalisis sejauh mana literasi keuangan dan gaya hidup memengaruhi kontrol diri mahasiswa anak kost dalam pengelolaan keuangan.
- d. Menguji apakah kontrol diri berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa anak kost.
- e. Mengidentifikasi apakah kontrol diri berperan sebagai variabel intervening (mediasi) antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan mahasiswa anak kost.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memperkuat kajian ilmu perilaku keuangan (*financial behavior*) dengan menambahkan variabel psikologis

kontrol diri sebagai variabel intervening antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap penerapan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menjelaskan bagaimana niat dan kendali perilaku individu membentuk keputusan keuangan yang rasional. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan model perilaku keuangan di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa yang hidup sebagai anak kost dan menghadapi tantangan finansial mandiri.

Manfaat Praktis

- **Bagi Mahasiswa**
Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa, khususnya anak kost, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dan pengendalian diri dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan memahami hubungan antara gaya hidup, kontrol diri, dan perilaku keuangan, mahasiswa dapat belajar mengelola uang sakunya secara lebih bijak, menahan godaan konsumtif, serta membentuk kebiasaan finansial yang sehat untuk masa depan.
- **Bagi Pihak Kampus (Universitas Muhammadiyah Ponorogo)**
Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak universitas dalam menyusun program edukasi literasi

keuangan mahasiswa, seperti pelatihan manajemen keuangan, seminar finansial, atau pengembangan modul pembelajaran ekonomi personal. Program semacam ini penting untuk membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bijak dalam mengatur sumber daya finansialnya.

- **Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan**

Penelitian ini dapat memberikan gambaran nyata mengenai perilaku keuangan generasi muda, khususnya mahasiswa sebagai calon tenaga kerja dan pelaku ekonomi di masa depan. Pemerintah dan lembaga keuangan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperkuat strategi edukasi finansial nasional, serta menyesuaikan kebijakan keuangan inklusif bagi kelompok usia muda, terutama mereka yang masih belajar mengatur keuangan secara mandiri.